

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam menguasai kecekatan pada keterampilan tertentu, setiap individu memiliki masa pada usia yang tepat untuk mempermudah dalam proses tersebut. Selain itu mempelajari pola tingkah laku yang sesuai dengan fase usianya. Untuk mencapai fase tersebut, pertumbuhan biologis merupakan pondasi dalam pembentukan perkembangan individu tersebut. Tingkat kematangan fisik dan mental pada setiap individu memiliki fase yang berbeda-beda. Ada yang cepat ada juga yang lambat. (Khaulani *et al.*, 2019).

Setiap individu akan mengalami fase-fase perkembangan dalam kehidupannya, yaitu bayi, kanak-kanak, anak, remaja, dewasa, dan masa tua. Dari penjelasannya yang telah dijelaskan, didapatkan kesimpulannya adalah tahap pengembangan diartikan sebagai adegan atau pembentukan kehidupan individu dengan karakteristik tertentu atau pola perilaku tertentu. Salah satu hal yang harus diperhatikan pada perbaikan pola perilaku kehidupan sehari-harinya yang mempengaruhi postur tubuh dan pertumbuhan tulangnya. (Khaulani *et al.*, 2019).

Tulang belakang bagian tubuh yang menghubungkan anggota gerak atas dan dan bawah, yang memiliki peran penting dalam menggerakkan tubuh manusia karena berfungsi sebagai penopang tubuh dan penopang berat badan. Kerangka atau tulang mungkin memiliki kelainan bentuk atau kelainan postural. Kelainan postural adalah posisi tubuh akibat meningkatnya ketegangan otot atau pemendekan otot sementara otot yang lain memanjang dan lemah karena kelainan tubuh dalam perilaku aktivitas seharusnya. Kelainan bentuk tulang belakang disebabkan oleh kebiasaan duduk akibat kesalahan postur menyebabkan cedera tulang belakang seperti: kelainan bentuk seperti kifosis, lordosis, dan *scoliosis* (Rahman *et al.*, 2022).

Postur tubuh adalah salah satu hal yang perlu diperhatikan anak-anak. Postur tubuh yang menopang tubuh saat duduk, berdiri, atau berbaring. Postur tubuh yang tidak normal pada anak dapat disebabkan oleh kebiasaan duduk yang salah. Postur tubuh yang salah dapat menyebabkan rasa sakit ketidak nyamanan

saat belajar. Jika masalah ini tidak dicegah sejak dini, efek yang dirasakan pada usia dewasa yaitu gangguan postur tubuh seperti *kifosis, lordosis, dan skolioasis* (Erika *et al.*, 2022).

Prevalensi *scoliosis* diseluruh dunia mencapai 1% dari populasi. *Scoliosis* menyerang 2-3% penduduk di US atau 7 juta orang. Sebagian besar *scoliosis* terdiagnosa pada anak dengan rentan usia 10-15 tahun. Pada tahun 2004, berdasarkan data *The American Academy of Orthopaedic Surgeons*, sekitar 1,26 juta pasien dengan masalah gangguan tulang belakang yang ditangani di layanan kesehatan, 93% diantaranya diagnosis *scoliosis* (Pristianto *et al.*, 2022).

Angka prevalensi *scoliosis* idiopatik remaja pada anak usia sekolah antara 9 – 10 tahun di Indonesia, adalah 2,93%, dengan rasio laki – laki dan perempuan 1 : 4,7 (Mahdani & Pahlawi, 2022). Data prevalensi *scoliosis* idiopatik tercatat di Surakarta sebesar 5% pada siswa Sekolah Dasar dan 4 % pada siswa Sekolah Menengah Pertama (Ramadhani & Romadhoni, 2022).

Penulis membuat media edukasi berupa *Booklet* yaitu sebuah buku kecil yang berisi informasi yang dapat dijadikan sebagai media edukasi. **Tujuan** dari pembuatan media edukasi berupa *Booklet* untuk menjawab permasalahan yang telah dijabarkan diatas, yaitu edukasi postur tubuh yang baik untuk menurunkan resiko kelainan tulang belakang pada siswa SD. **Manfaat** dari KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) berupa *Booklet* diharapkan dapat mempermudah anak SD untuk memahami dan mempelajari tahapan- tahapan edukasi postur tubuh yang baik untuk menurunkan Risiko tulang belakang pada siswa sekolah dasar (SD), karena didalam *Booklet* disediakan banyak informasi berserta dengan ilustrasinya